

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang terus mengalami peningkatan, menjadikan setiap khalayak mudah mendapat informasi yang mereka inginkan, tidak hanya mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pembelajaran, akan tetapi dapat menjadi sarana media hiburan. Media massa yang digunakan saat ini semakin variatif seperti media cetak (majalah, surat kabar) atau elektronik (radio, televisi, film).

Film merupakan salah satu media massa yang saat ini perannya semakin diminati oleh khalayak. Terbukti dari peningkatan jumlah penonton tiap tahunnya. Dari tahun 2020-2022, film-film terlaris di Indonesia mengalami lonjakan jumlah penonton yang pesat, mencapai jutaan per-filmnya. Dilansir dari data filmindonesia.or.id, berdasarkan peredaran di jaringan bioskop pada tahun 2020 terdapat 35 judul dengan jumlah total 12.812.618 penonton dan sempat mengalami penurunan jumlah penonton yang hanya mencapai 4.491.185 di tahun 2021 dikarenakan masa pandemi. Akan tetapi terjadi lonjakan kembali di tahun 2022 sebanyak 29.927.187 jumlah penonton. Dibandingkan dengan jumlah penonton dua tahun sebelum pandemi 2018-2019 mencapai angka diatas 50 juta pada dua tahun tersebut.¹

Film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat

¹ Perkembangan Film Indonesia Tahun 2019 Bukan sekedar Jumlah Penonton, diakses pada 24 Maret 2022 12.01 AM [Perkembangan Film Indonesia 2019: Bukan sekedar jumlah penonton.](#)

tertentu. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas mampu memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sebab film mampu memenuhi permintaan serta selera hiburan masyarakat. Film bisa memproduksi pesan yang hendak dikomunikasikan melalui pemanfaatan teknologi kamera, warna, sudut pengambilan foto, musik serta suara jadi tampilan audio serta visual yang diekspresikan menjadi suatu karya seni sehingga isi pesan dalam film yang diinformasikan mudah dimengerti oleh penonton.²

Pesan film sebagai media massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Bentuk komunikasi massa dalam film, cenderung termasuk kedalam proses komunikasi satu arah yang lebih menyampaikan pesan, makna, maksud, dan sejenisnya dari penggambaran kisah yang diperankan oleh pemain atau tokoh dalam film dikarenakan penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat.

Film *Penyalin Cahaya* merupakan film yang masuk dalam penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) Tahun 2021. *Penyalin Cahaya* juga dapat dikatakan sebagai film yang berhasil. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan dan prestasi yang diraihnya dengan masuk 17 kategori nominasi ajang bergengsi tersebut, diantaranya. Nominasi Sutradara terbaik, Nominasi pemeran utama pria terbaik, Nominasi film cerita Panjang terbaik, Nominasi pemeran utama perempuan terbaik, Nominasi penata rias terbaik dan beberapa Nominasi lainnya dengan total 22 kategori nominasi, *Penyalin Cahaya* berhasil membawa pulang 12 penghargaan Piala Citra

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal 127.

pada Festival Film Indonesia (FFI) 2021. Penghargaan yang didapat adalah kategori Film Panjang Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, Penulis Skenario Asli Terbaik, Penata Busana Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik, Penyunting Gambar Terbaik, Penata Musik Terbaik, Penata Suara Terbaik, Pencipta Lagu Tema Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, dan Pengarah Sinematografi Terbaik pada ajang FFI 2021.³

Banyak film yang sering kali menampilkan hubungan bias gender tertentu tanpa disadari, seperti menempatkan perempuan pada posisi yang lemah atau tidak berdaya. Perempuan sering diberikan peran sebagai seseorang yang ditindas, peran sebagai objek seksualitas laki-laki atau bahkan sebagai korban pelecehan. Tidak hanya itu, perempuan juga sering divisualisasikan sebagai manusia yang rendah diri serta cengeng oleh para sutradara.⁴ Kehadiran pemeran perempuan dalam film bisa dinilai secara positif dan negatif. Perempuan dikonstruksi berdasarkan pembacaan emosional. Dipercaya bahwa semua jenis emosi berasal dari wanita, yang dianggap sebagai kebiasaan, dan pada akhirnya terkait dengan asumsi bahwa wanita hanya bersifat emosional (lebih emosional daripada pria).

Citra perempuan yang sering ditemukan dalam sinetron dan film Indonesia digambarkan sebagai sosok cerewet, emosional, lemah, jahat dan cuek. Namun, tidak semua film menampilkan karakter perempuan yang lemah. Beberapa film memperlihatkan kekuatan, perjuangan dan kerja keras seorang perempuan untuk mengubah pandangan masyarakat tentang perempuan. Seperti film penyalin cahaya

³ Daftar lengkap Nominasi Festival Film Indonesia 2022, diakses pada tanggal 22 Juli 2022 01.35 AM [Daftar Lengkap Nominasi Festival Film Indonesia 2021 - Medcom.id](https://www.medcom.id)

⁴ Gamble, Sarah. Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme. Yogyakarta: Jalasutra, 2010, hal 117

yang mengangkat cerita tentang kejahatan seksual, menggambarkan sosok perempuan yang mencari keadilan untuk dirinya ditengah tekanan dan tuduhan yang diberikan. Menggambarkan bahwa perempuan tidak boleh lemah dan jangan takut jika memang yang kita tegakan adalah sebuah kebenaran. Ditengah maraknya kejahatan seksual yang terjadi, menurut data dari CATAHU (Catatan Tahunan) tentang kekerasan terhadap perempuan, seperti kekerasan seksual, pelecehan, dan eksploitasi adalah suatu bentuk kejahatan dengan kekerasan yang tidak hanya menimpa perempuan dewasa tetapi juga anak di bawah umur. Diterbitkan oleh Komnas perempuan, tercatat pada tahun 2021 ada sebanyak 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan. Jumlah kasus yang tercatat ini berkurang secara signifikan jika dibandingkan dengan CATAHU 2020 yang mencatat sebanyak 431.471 kasus.⁵ Seperti tergambar pada film Penyalin Cahaya dengan pemeran tokoh utama Sur (Shenina Cinnamon) menjadi korban dari kejahatan seksual di dunia Perguruan Tinggi (PT).

Dikutip dari komnasperempuan.go.id sepanjang tahun 2021 terjadi sejumlah kasus kekerasan di tempat pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Lembaga layanan menerima pengaduan kekerasan di lembaga pendidikan berjumlah 213 kasus dan Komnas Perempuan menerima pengaduan kekerasan di lembaga pendidikan sebanyak 12 kasus.⁶ Dengan catatan perguruan tinggi menjadikan urutan pertama dengan jumlah 35% kasus.

⁵ CATAHU 2021 Komnas Perempuan: Kekerasan Terhadap Perempuan dan Dispensasi Perkawinan Melonjak Selama Pandemi, diakses pada tanggal 27 Maret 2022 02.00 AM
[CATAHU 2021 Komnas Perempuan: Kekerasan Terhadap Perempuan dan Dispensasi Perkawinan Melonjak Selama Pandemi \(jurnalperempuan.org\)](http://jurnalperempuan.org)

⁶ Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022, diakses pada tanggal 9 Juni 2022 10.30 PM 816 (komnasperempuan.go.id)

Penyalin cahaya merupakan film yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja, sosok sutradara yang sebelumnya juga sudah malang melintang bersama karya garapannya di Festival Film Internasional Berlin 2015, dan Festival Film Cannes 2016.⁷ Tidak sampai disitu dikutip dari Tempo.co, Penyalin Cahaya juga melakukan pemutaran perdananya di Busan International Film Festival (BIFF) 2021 pada bulan Oktober 2021. Setelah tayang di BIFF 2021, film Penyalin Cahaya juga tayang di Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2021 pada bulan Desember 2021.

Film Penyalin Cahaya ini merupakan serial bergenre drama thriller misteri yang dibintangi oleh Shenina Cinnamon, Dea Panendra, Giulio Parengkuan, Jerome Kurnia, Ruth Marini dan Lukman Sardi. Mengusung tema tentang isu pelecehan seksual film ini bercerita tentang Suryani atau Sur (diperankan oleh Shenina Cinnamon), mahasiswi jurusan *komputer* yang berusaha menguak misteri di balik bajunya yang tiba-tiba terpasang dengan salah. Ini berkaitan dengan pesta perayaan klub Teater Mata Hari yang akan berkompetisi di Jepang. Mereka kemudian merayakan kemenangan itu di rumah sang penulis naskah, Rama (diperankan oleh Giulio Parengkuan). Sur yang belum pernah datang ke pesta, hadir ke rumah seniornya itu. Padahal sebelumnya sudah diperingati oleh seniornya yang bernama Farah (diperankan oleh Lutesha) dan diperingati ayahnya (diperankan oleh Lukman Sardi) untuk tidak mabuk di sana. Malangnya, Sur terbujuk dan terbawa suasana hingga akhirnya mabuk dan tidak sadarkan diri. Dari sana, keanehan mulai terjadi. Buntut dari

⁷ Profil Wregas Bhanuteja, Sepak terjang sang sutradara di Festival Film, diakses pada tanggal 24 Juli 2022 18.23 PM [Profil Wregas Bhanuteja, Sepak Terjang Sang Sutradara di Festival Film Dunia | kumparan.com](#)

kejadian tersebut adalah dicabutnya beasiswa Sur dan ia diusir dari rumah oleh ayahnya.

Di sisi lain, kejadian malang juga menimpanya. Ia curiga menjadi korban pelecehan seksual dan berusaha mencari bukti atas perasaannya tersebut. Perjuangan Sur mencari jawaban atas hal itu melibatkan banyak pihak dan kejadian-kejadian lain yang banyak dialami oleh korban pelecehan di dunia nyata.⁸ Dalam pencarian bukti yang sur yakini sebagai korban pelecehan seksual, hal ini menimbulkan sisi lain yang di tampilkan dalam film tersebut yaitu dengan menampilkan gerakan perlawanan. Antara lainnya adalah adegan dimana Sur menghadap bidang kode etik di instansi kampus untuk melaporkan adanya kecurigaan tentang pelecehan seksual, dan juga Sur melakukan investigasi. Akan tetapi dari pihak kampus tidak memberikan perlindungan terhadap tuduhan Sur, yang menjadikan tuduhan tersebut tidak begitu kuat kasusnya dan membuat Sur melakukan sebuah klarifikasi bahwa apa yang dituduhkan tersebut terhadap sodari Rama adalah sebuah kesalahan sebagai kekeliruan atas tindakan yang Sur lakukan. Kasus itupun di tutup melalui jalur kekeluargaan. Dalam film, Sur dihadapkan oleh berbagai rintangan. Baik dalam keluarga maupun lingkup kampus. Keluarganya yaitu Ayah Sur tidak membela Sur yang notabennya sebagai anak, justru Ayahnya memaksa Sur untuk meminta maaf terhadap pelaku. Pihak kampuspun merasa jika kasus ini semakin luas sampai ke meja pengadilan hanya akan membuat nama Universitas tercoreng, namun Sur tetap yakin dengan

⁸ Sinopsis Penyalin Cahaya, Kisah Pencarian Penyebab Foto, diakses pada tanggal 27 Maret 2022 01.33 AM [Sinopsis Penyalin Cahaya, Kisah Pencarian Penyebar Foto \(superapp.id\)](https://www.superapp.id)

pendiriannya, yaitu bahwa sodari Rama lah akar dari kasus tersebut, dengan selalu semangat dan pantang menyerah yang dimiliki Sur untuk menguak siapa dalangnya.

Akan tetapi dukungan dari Ibu Suryani, bahwa ia yakin gambar instalasi tersebut adalah foto bagian dari tubuh anaknya, yang dimiliki Sur yaitu sebuah tandalahir berada di punggungnya. Walaupun kasus tersebut telah ditutup di instansi kampus, tetapi Sur masih terus melakukan investigasi dengan dibantu juga oleh Farah dan Thariq yang akhirnya mengakui bahwa ada kejanggalan yang dilakukan Rama. Pada film ini, banyak terdapat pesan-pesan tersembunyi yang menarik untuk di teliti salah satunya kejahatan seksual.

Kekerasan terhadap perempuan bisa berupa banyak hal, misalnya kekerasan seksual. Kekerasan jenis ini merupakan kekerasan yang berkonotasi hal-hal tidak baik seperti ajakan ataupun sentuhan dalam bentuk apapun yang bersifat seksual. Ajakan kewanitaan yang bernada ancaman juga termasuk ke dalam kekerasan seksual. Akhirnya banyak perempuan yang menjadikan feminisme menjadi langkah awal untuk memberantas kekerasan seksual.

Feminisme sebagai filsafat dan gerakan yang muncul atas kesadaran, dalam sejarah manusia di dunia menunjukkan kenyataan di mana kaum perempuan merasa dirugikan dalam semua bidang dan dinomorduakan oleh kaum laki-laki khususnya dalam masyarakat patriarki. Meskipun feminisme sudah ada sejak lama dan terus berkembang hingga sekarang, nyatanya setiap periode pergerakannya mengalami hambatan-hambatan itu seperti kondisi politik, kondisi sosial-ekonomi dan masalah yang berkaitan dengan aspek ideologis dan psikologis.

Pentingnya feminisme sebagai sebuah gerakan bukan hanya sebatas teori akan tetapi lebih dari itu, umumnya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, baik laki-laki maupun perempuan mengetahui dan memahami betul peran-perannya dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu seharusnya Gerakan feminisme tidak hanya dilakukan oleh perempuan namun juga dilakukan oleh laki-laki. Dengan feminisme, diharapkan kekerasan-kekerasan yang kerap dialami oleh perempuan karena dianggap sebagai makhluk yang lemah, derajatnya berada dibawah laki-laki serta warga kelas dua, dapat perlahan-lahan hilang karena manusia baik laki-laki maupun perempuan pada hakikatnya adalah setara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap gerakan feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* menggunakan analisis secara semiotika dikarenakan pada umumnya yang dibangun dengan banyak tanda. Dari tanda itu yang termasuk dari berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya menelaah sistem melalui struktur bahasa yang ada pada film tersebut, dengan perasaan, serta kondisi yang dapat dianalisa menjadi sebuah tanda untuk membuktikannya.

Kajian yang digunakan penulis merupakan Semiotik, yang menjadi sebuah tradisi dalam teori komunikasi atas sekumpulan teori yang sebagaimana tanda-tanda tersebut mempresentasikan sebuah benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, serta kondisi yang ada diluar tanda itu sendiri. Penulis mengangkat film *Penyalin Cahaya* dikarenakan dalam film tersebut tidak terlepas dari simbol-simbol yang multitafsir, salah satunya simbol mesin fotokopi yang menjadi alat utama dalam film ini.

Symbolisme atau *hidden meaning* dalam sebuah film terkadang membuat film tersebut memiliki makna yang lebih dalam. Ketika berada di titik itu, penonton akan menyadari bahwa film tidak hanya sebagai sebuah kumpulan gambar indah yang bergerak, melainkan menjadi media komunikasi massa. Dikarenakan ada yang ingin disampaikan dalam film tersebut, oleh sebab itu, isu sosial dalam film menjadi salah satu poin penting dalam film karena mampu menggerakkan cerita, namun tetap fokus pada tempatnya. *Penyalin Cahaya* digerakkan oleh isu pelecehan seksual. Film ini berusaha memberitahu penonton bagaimana para penyintas berusaha untuk memperjuangkan keadilannya, keadilan yang mungkin tidak selalu ia dapatkan.

Beberapa uraian dan penjelasan di atas melatarbelakangi alasan penulis mengangkat analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi Feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* sebagai topik penelitian. Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata, ataupun gambaran sesuatu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Representasi Fenimisme dalam film penyalin cahaya karya Wregas Bhanuteja”**

1.3 Tujuan Penelitian

Didalam setiap pelaksanaan dari sebuah kegiatan, tentunya memiliki sebuah perencanaan yang akan menjadi dasar dalam proses mencapai tujuan - tujuan. Oleh sebab itu, tujuan tersebut diharapkan menjadi dasar dan pedoman dalam sebuah proses pelaksanaan kegiatan, agar tidak keluar dari rencana yang sudah ditentukan. Dengan

demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tanda-tanda makna yang merepresentasikan feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk memperkuat teori dalam ilmu komunikasi Jurnalistik yang dimana dalam sebuah film yang dijadikan sebagai media massa, terutama mengenai feminisme. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terhadap penerapan sistem semiotika Roland Barthes dalam mengkaji bentuk yang ditampilkan dalam Film tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat bahan pengetahuan bagi masyarakat luas sebagai pembaca agar memahai mengenai penerapan metode dan teori yang digunakan. Serta, menjadikan pembaca untuk lebih memahami prosedur penelitian yang dilakukan, hingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan penulis untuk melengkapi syarat-syarat dalam meraih gelar Strata-1 (S-1) pada jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, serta diharapkan bermanfaat sebagai acuan referensi dan sumber informasi bagi para peneliti berikutnya dalam mengkaji fenomena yang serupa

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang merupakan susunan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka dalam sistematika penulisan

membagi dalam lima (5) Bab. Penulis menyebutkan sistematika penulisan terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan yang dijelaskan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab yang berisikan Kajian Teori, yang dimana teori-teori, terdiri dari Penelitian Terlebih Dahulu yang Relevan, Teori Landasan Penelitian, dan Kerangka Pemikiran. Penulis menjelaskan konsep serta referensi teori komunikasi yang penulis gunakan dalam menganalisa serta menemukan jawaban dari rumusan masalah yang penulis teliti. Konsep dan teori yang penulis gunakan dalam penelitian yang diangkat adalah teori yang menjelaskan mengenai denotasi, konotasi, dan mitos, milik Roland Barthes.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab yang terdiri atas penjelasan penulis mengenai penelitian yang penulis gunakan dalam proses penelitian, yang didalamnya terdiri dari pendekatan penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisa Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang didalamnya terdiri dari penjelasan mengenai penelitian yang diangkat, dan telah dilakukan oleh penulis serta pembahasan materi yang berisi

ungkapa, penjelasan, serta pembahasan hasil penelitian, yang penulis teliti untuk menemukan jawaban dari sebuah penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab yang berisi penutup atau akhir dari penelitian yang penulis buat yang di dalamnya berisi kesimpulan dari temuan hasil yang diteliti penulis, serta terdapat saran dan solusi yang bermanfaat serta lampiran pada proses penelitian

